

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid MIN 8 Aceh Tengah

The Effect of Counseling Using Hand Puppets on Students' Level of Knowledge of Maintaining Dental and Oral Health At MIN 8 Aceh Tengah

Linda Suryani^{1*}, Sisca Mardelita², Cut Ratna Keumala³, Andriani⁴, Intan Liana⁵, Arnela Nur⁶
Poltekkes Kemenkes Aceh^{1,2,3,4,5,6}

Jln Soekarno-Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh Kab.Aceh Besar

*E-mail: linda.suryani@poltekkesaceh.ac.id

Received date: 20-02-2024	Revised date: 24-02-2024	Accepted date: 27-03-2024
------------------------------	-----------------------------	------------------------------

Abstrak

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut salah satu penyebab mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Melalui program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satu cara dengan memberikan penyuluhan kesehatan dengan metode cerita boneka tangan pada pada murid. Berdasarkan pemeriksaan awal status kebersihan gigi dan mulut pada 10 murid MIN 8 Aceh Tengah diperoleh hasil 7 anak dengan kriteria sedang dengan rata-rata 2,3 dan 3 orang diantaranya dengan kriteria buruk dengan rata-rata 4,06. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 30 murid. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner Pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan murid sebelum (pretes) adalah 11,64 dan setelah (posttest) diberikan penyuluhan adalah 8,50, nilai selisihnya 3,14 dengan nilai p value 0,000. Disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan boneka tangan. Disarankan kepada guru dapat menggunakan metode penyuluhan dengan boneka tangan dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan pengetahuan murid. Diharapkan kepada murid dengan adanya penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat diterapkan dalam keseharian

Kata Kunci: Penyuluhan; Boneka Tangan; Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Abstract

The lack of knowledge about dental and oral hygiene is one of the reasons for ignoring dental and dental health problems. Through the scholarship program is expected to raise knowledge of the importance of keeping teeth and mouth health one way by providing health scholarships with the method of hand doll stories on to the students. Based on the preliminary examination of dental and oral hygiene status of 10 students MIN 8 Aceh Central obtained results 7 children with medium criteria with an average of 2.3 and 3 of them with poor criteria, with a average of 4.06. This research is analytical with one group pretest-posttest design. Sample determination in the study using a saturated sample technique of 30 students. The instrument used in this study is the Pretest and posttest questionnaire sheet. The results of the study showed that the average student's knowledge value before (pre-press) was 11.64 and after (post-test) given disclosure was 8.50, the difference was 3.14 with a p value of 0,000. It was concluded that there was a significant increase in knowledge before and after being given the decontamination with hand dolls. It is suggested that teachers can use the method of interpretation with hand dolls in the teaching learning process to be able to enhance the knowledge of students. It is expected to the students with the presence of delivery of dental and oral health material so that it can be applied in the day-to-day

Keywords: Discipline; Hand dolls; Maintenance of Dental and Oral Health



PENDAHULUAN

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa, oleh sebab itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Herijulianti, 2011).

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi salah satu penyebab buruknya kebersihan rongga mulut (Hamdalah, 2013). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan populasi tingkat karies yang terjadi pada anak-anak (Macnab, 2015). Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Felton, 2009). Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu atau media yang dapat menarik minat anak (Pertiwi, 2013).

Salah satu media penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media boneka tangan. Bercerita dengan boneka dianggap bisa mempengaruhi perilaku anak melalui cerita yang disampaikan. Permainan peran dengan boneka mampu mengasah daya imajinasi anak. Misalnya ketika anak bermain dokter dengan boneka. Anak menjadi dokter, boneka sebagai pasien. Saat itulah, anak belajar tentang pekerjaan dokter dan mempraktikkannya Gunawan, (2010).

Boneka tangan merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh (Pratiwi, 2013). Konsep dari penyuluhan dengan menggunakan boneka tangan adalah dengan mendongeng atau bercerita yang didukung dengan berbagai macam warna dari boneka tangan yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan penyuluh (Aulia dan Suraida, 2011). Penggunaan boneka yang disertai suara dan cerita didalamnya sangat efektif bagi anak-anak, dapat menarik perhatian, dapat membantu meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan imajinasi anak, dan menambah suasana gembira (Yanti, 2013; Kumalasary, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Hanif (2018) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan sebesar 8,07 kemudian meningkat menjadi 15,53 sesudah

diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan. dengan nilai p value (0,001). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar.

Hasil penelitian Lucia, (2018) yaitu pengetahuan menyikat gigi responden kelas III SDN 2 Padokan sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sebesar 51,2%, setelah dilakukan penyuluhan dengan media boneka tangan dengan kategori baik sebesar 87,8%. Hasil uji Wilcoxon didapat probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa Sekolah Dasar.

Bercerita dengan menggunakan media boneka atau biasa dikenal dengan sebutan hand puppet, menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak. Sebab, boneka merupakan mainan yang universal. Baik anak perempuan atau anak laki-laki, secara alami akan tertarik pada boneka. Boneka bayi, hingga boneka manusia. Bermain dengan boneka bukan hanya aktivitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka, anak dirangsang untuk melatih dan

mengembangkan kreatifitas melalui imajinasi kemampuan kerja otak (Gunawan, 2010)

Berdasarkan data Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 Proporsi Masalah Gigi (Gigi rusak/berlubang/sakit) menurut Provinsi, Aceh sebesar 47,0%. Proporsi perilaku sikat gigi pada penduduk usia 3 tahun ke atas menurut karakteristik umur, usia 5-9 tahun berjumlah 93,2%. Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh, belum tamat SD/MI berjumlah 91,8%. Proporsi Penduduk dalam Perilaku Sikat Gigi, Provinsi Aceh berjumlah 93,6% proporsi menurut Kabupaten/Kota, Kabupaten Aceh Tengah berjumlah 95,66%. (Riskesda, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IV MIN 8 Aceh Tengah berjumlah 30 orang. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebesar 30 murid. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan bertanya kepada kepala sekolah didapatkan informasi bahwa jumlah murid kelas IV MIN 8 Aceh Tengah berjumlah 30 siswa dan diketahui belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dengan teknik penyuluhan boneka tangan pada siswa MIN 8 Aceh Tengah. Dari 10 Siswa secara acak yang peneliti berikan kuesioner mengenai kesehatan gigi dan mulut hanya 3 Siswa yang bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa

masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah tersebut. Pemeriksaan awal status kebersihan gigi dan mulut pada 10 murid MIN 8 Aceh Tengah diperoleh hasil 7 anak dengan kriteria sedang dengan rata-rata 2,3 dan 3 orang diantaranya dengan kriteria buruk dengan rata-rata 4,06.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dimana penelitian yang penelitiannya memiliki otoritas untuk memberikan perlakuan (intervensi) kepada subjek penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol) hanya menggunakan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat penguji perubahan sesudah perlakuan dengan membandingkan hasil pengamatan sebelum (*pretest*) dengan sesudah perlakuan (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*pretest*).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Murid Sebelum Penyuluhan dengan Boneka Tangan

No	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	F	%
1	Baik	1	3,3
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	21	70
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan dengan boneka tangan paling banyak berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 21 responden 70% dan paling sedikit berada pada kategori pengetahuan baik yaitu 1 responden 3,3%.

Pengetahuan Setelah Penyuluhan (*posttest*)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Murid Sesudah Penyuluhan dengan Boneka Tangan

No	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	F	%
1	Baik	9	30,0
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	4	13,3
Jumlah		30	30

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan setelah penyuluhan dengan boneka tangan paling banyak berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu 17 responden 56,7% dan paling sedikit berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 4 responden 13,3%.

Analisa Bivariat (*Paired T Test*)

Tabel 3. Hasil Uji beda Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Penyuluhan dengan Boneka Tangan

Katagori	N	Mean	Sig
Pengetahuan sebelum penyuluhan	30	1,83	0,000
Pengetahuan sesudah penyuluhan		2,67	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan

menggunakan boneka tangan sebesar 1,83 kemudian meningkat menjadi 2,67 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan. dengan nilai *p value* 0,000 Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Nilai Selisi Pretest dan posttest Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Penyuluhan dengan Boneka Tangan

Pengetahuan Murid	N	Mean	Selisih	Asymp. Sig (2-tailed)
Posttest	30	11,64	3,14	0,000
Pretest	30	8,50		

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan murid sebelum (pretes) diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan adalah 11,64 dan setelah (posttest) diberikan penyuluhan adalah 8,50 dengan nilai selisihnya 3,14.dengan nilai *p value* 0,000. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah melakukan penyuluhan dengan boneka tangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut rata-rata nilai pengetahuan murid sebelum (pretes) diberikan penyuluhan kesehatan gigi

menggunakan media boneka tangan adalah 11,64 dan setelah (postest) diberikan penyuluhan adalah 8,50 dengan nilai selisihnya 3,14.dengan nilai *p value* 0,000. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah melakukan penyuluhan dengan boneka tangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan boneka tangan dapat menarik minat murid untuk memperhatikan dan mendengar materi yang disampaikan karena anak- anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan lewat karakter boneka jelas mengundang minat dan perhatian murid saat boneka tangan dimainkan saat penyuluhan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tribuana (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media boneka tangan terhadap peningkatan Siswa usia 9-10 di SDN Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Dengan demikian metode cerita boneka tangan juga merupakan media yang tepat untuk penyuluhan kepada anak sekolah dasar.

Media tangan sebagai sarana penyuluhan memiliki banyak kelebihan yaitu anak sekolah dasar pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Selain itu, anak-anak juga dapat terlibat dalam pertunjukan boneka tangan tersebut,

bahkan dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak Dewi (2017).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhayati (2013), Penyuluhan menggunakan media boneka jari memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif.

Orang biasanya akan lebih percaya pada sesuatu yang dilihat atau dikerjakan daripada yang didengar atau dibaca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakan. Pengetahuan siswa yang meningkat karena metode visual ini sangat menarik dan menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga murid-murid dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media boneka jari lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Penyuluhan yang tidak menggunakan media tidak begitu efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak pada kategori pengetahuan “kurang” karena mereka hanya bisa mendengarkan saja tanpa bisa mencerna materi yang kita berikan kepada mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Ada peningkatan pengetahuan murid tentang

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan, nilai (p-value 0,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden penelitian, terima kasih juga untuk dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asridiana, 2017. *Efektifitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode cerita boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan gosok gigi pada anak prasekolah di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako*. Jurnal. Media Kesehatan Gigi. Vol. 16 No. 2.
2. Aulia dan Suraida, 2011 *The Impact of Tooth Puppet Theater Toward The Improvement of Children Dental and Oral Health Knowledge in Tk Hijriyah III*
3. Ekasriadi, dkk, 2015. *Permainan Boneka Tangan*, e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, download.portalgaruda.
4. Hamdalah, 2013. *Pengembangan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Didengarkan dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2013/2015*. Simki-Pedagogia, 1(2), 2-5.
5. Hanif, 2018 *Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan*



- Mulut pada Siswa Sekolah Dasar.*
Jurnal Kesehatan Gigi, V(2), 1-6.
6. Kumalasary, 2018. *Efektivitas dengan Media Poster dan Animsasi Bergambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Usia 7-10 Tahun di MI. NU Maudluul Ulum Kota Malang.*
 7. Lucia, 2018. *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar.* Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 8. Macnab, 2015. *Children's Oral Health: The Opportunity For Improvement Using*
 9. *The WHO Health Promoting School Model, Advances in Public Health.*
 10. Maissy 2018. *Gambaran Penggunaan Alat Peraga Boneka Jari Dalam Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.* Politeknik Kesehatan Palembang.